



## IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH DISCUSSION METHODS AT SMP NEGERI 2 SENTAJO RAYA

Agus Riyanto

SMP Negeri 2 Sentajo Raya, Indonesia  
[agusriyanto9330@gmail.com](mailto:agusriyanto9330@gmail.com)

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 SENTAJO RAYA MELALUI METODE DISKUSI

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
22 Januari 2021  
22<sup>nd</sup> January 2021

**Accepted:**  
08 April 2021  
08<sup>th</sup> April 2021

**Published:**  
18 April 2021  
18<sup>th</sup> April 2021

### ABSTRACT

**Abstract:** This research was motivated by the dominant teacher-centered learning process, students' difficulty in understanding the teacher's explanation, and the use of ineffective learning methods. As a result, the students' activities became less effective and the students' learning outcomes became low. Thus, an appropriate learning method was required to solve these problems, in this research, through discussion learning method. This research was a classroom action research conducted at one of SMP Negeri in Kuantan Singingi districts at class 8A, totaling 30 students. The instruments were observation sheets and learning outcome tests. The results showed that there was an increase in students' activity and learning outcomes in which in cycle I the students' activity was 78.26% and in cycle II it reached 91.30%. then, the average score of students' learning outcomes in cycle I was 68.67 with a percentage of completeness of 50%, and the average score in cycle II was 76.11 with classical completeness of 86.67%. Based on these results, it was concluded that learning through the discussion method improved students' learning outcomes at SMP Negeri 2 Sentajo Raya.

**Keywords:** Discussion Method, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran masih didominasi oleh guru, kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa kurang tersalurkan dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu perlu metode pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, dalam hal ini melalui penerapan metode pembelajaran diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di kabupaten Kuantan Singingi pada kelas 8 A yang berjumlah 30 siswa. instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa dimana pada siklus I aktivitas siswa sebesar 78.26% dan siklus II mencapai 91.30%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 68.67 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%, pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 76.11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86.67%. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Sentajo Raya.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Hasil Belajar

### CITATION

Riyanto. A (2021). Improving Students' Learning Outcomes through Discussion Methods at SMP Negeri 2 Sentajo Raya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2), 393-400. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8257> .

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya untuk mengasah keterampilan berbahasa (*language skill*) yang saling berkaitan satu dengan lainnya baik itu untuk menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking*

*skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*) (Tarigan dalam Oya, 2014). Setiap keterampilan memiliki kesulitan tersendiri sehingga perlu latihan agar keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Aktivitas menyimak dapat melatih siswa menerima pengetahuan baru dan membandingkan dengan pengetahuan yang telah ada dari hasil pengamatan yang telah lalu sehingga memperoleh kemantapan dalam suatu konsep. Melalui kegiatan berbicara, siswa dapat melatih kemampuannya untuk mengaktualisasikan pengetahuannya dalam bentuk komunikasi dengan orang lain. Aktivitas membaca melatih siswa untuk mengingat, memahami kandungan dalam bacaan, menelaah kata dan istilah, dan memaknai serta menemukan pengetahuan baru. Dari hasil membaca siswa mampu berbicara, bercerita, dan mengungkapkan pendapat serta membuat kesimpulan dari hasil yang ia baca. Dan melalui aktivitas menulis siswa dapat merefleksikan hasil bacaan dan pengamatan dalam bentuk tulisan sehingga dapat diketahui oleh banyak orang dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Azmuksyana, 2014).

Dewasa ini, banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggeser pola pembelajaran lama yang didominasi oleh guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru menjadi fasilitator terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi pengalaman pembelajaran, dan mengembangkan kecakapan berpikir siswa (Dimiyati, 2006).

Kualitas pembelajaran dapat meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan efektif dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan komunikasi baik interaksi dengan guru dalam bentuk tanya jawab maupun sesama siswa dalam bentuk diskusi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran siswa aktif berkomunikasi belum tampak optimal, siswa masih belum terlihat untuk bertanya pada guru dan jarang sekali

menjawab pertanyaan terbuka dari guru kecuali ditunjuk. Guru lebih sering memberikan penjelasan pada siswa. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan data ulangan harian bahasa Indonesia pada semester sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 8 A masih kurang memuaskan, rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 64.73 dimana KKM yang ditetapkan untuk bahasa Indonesia adalah 70.01. Sedangkan ketuntasan secara klasikal hanya 43.33% atau dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan, artinya sebanyak 17 siswa (56.67%) masih belum mampu mencapai KKM.

Melalui pengamatan dan diskusi untuk mencari kekurangan dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran, ditemukan beberapa catatan yakni: 1) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran yang didominasi oleh guru; 2) siswa kesulitan dalam menerima dan memahami penjelasan guru; 3) penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Dari indentifikasi masalah di atas maka terungkap beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa, yakni: 1) kurangnya peran guru dalam memfasilitasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) dalam proses pembelajaran guru selalu mendominasi, dan fokus pada buku sebagai sumber belajar; 3) guru kurang variatif dalam melaksanakan pembelajaran dimana hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah.

Salahsatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi telah dibuktikan oleh penelitian Hadiarti (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang diterapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan menjadikan pemahaman itu lebih lama diingat oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang disajikan, maka tujuan

penelitian ini adalah mengupayakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif menggunakan metode diskusi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan hasil penelitian Musirin (2019) bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Metode diskusi**

Metode diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materi melalui suatu masalah atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama. Melalui diskusi siswa melakukan interaksi antar siswa maupun dengan guru untuk menganalisis, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dalam diskusi siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat lain, mengajukan usulan dan saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi (Syafurudin, 2017).

Metode ini dapat dilakukan dalam jumlah besar atau klasikal maupun dalam kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil dapat dibedakan menjadi pasangan kelompok 3-6 siswa, kelompok dinamika yakni mulai dari 2 orang kemudian menjadi 4 orang, terus bergabung menjadi 8, dan seterusnya (Semiawan dalam Syafridas, 2018).

Tahapan dalam pelaksanaan metode diskusi dapat dilakukan sebagai berikut (Syafrida, 2018):

- 1) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
- 2) Bagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen
- 3) Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari
- 4) Sediakan waktu yang cukup agar siswa dapat mendiskusikan pelajaran
- 5) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas melalui

perwakilannya. Guru bisa bertindak sebagai moderator

- 6) Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, berikan klarifikasi jika ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Menurut Arief dalam Ermi (2015) keunggulan metode diskusi antara lain: 1) suasana kelas lebih hidup karena siswa fokus terhadap permasalahan yang sedang dibahas; 2) dapat meningkatkan prestasi individu siswa seperti toleransi, demokrasi, kritis, sabar; 3) kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami karena melalui tahapan atau proses berpikir terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan; 4) siswa dilatih tertib karena harus mengikuti peraturan; 5) membantu siswa mengambil keputusan terbaik; 6) tidak terjebak pada pikiran individu yang terkadang miskonsepsi terhadap suatu materi.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses yang dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal (Pamungkas, 2018). Snelbeker dalam Pamungkas (2018) menyatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah tentang perilaku siswa yang berubah sebagai sebab dari pengalaman.

Menurut sudijono dalam Sutrisno (2016) bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) dan aspek kejiwaan lainnya yakni nilai dan sikap (*affective domain*), serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada setiap individu siswa. Senada dengan Hutauruk (2018) bahwa hasil belajar merupakan pencapaian siswa dalam bentuk perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu dan cenderung menetap pada siswa. Hal ini mengungkapkan bahwa melalui proses pembelajaran dapat menggambarkan

pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran dan menetap menjadi kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya siswa kelas 8 A SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa dengan laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan 13 orang. Materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah “kembangkan kegemaran membaca”.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan berupa siklus. Penelitian dianggap tuntas jika mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga jika pada siklus I belum mencapai hasil yang ditetapkan maka dilanjutkan pada siklus II, dan begitu seterusnya sampai berhasil. Tahapan dalam penelitian PTK adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data dikumpulkan dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar (Bloom) berupa pilihan ganda ABCD berjumlah 30 soal. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yakni: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara individu berdasarkan hasil belajar menggunakan rumus (Sudijono, 2008) berikut:

$$KB = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar (nilai)  
 B : skor yang diperoleh (skor mentah)  
 N : skor total (skor maksimum ideal)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal siswa digunakan rumus (Aqib, 2010) berikut:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Untuk hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus (Jainab, 2015) berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Penelitian menggunakan kriteria ketuntasan individu  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ , hal ini didasarkan pada standar ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Sentajo Raya. Untuk kriteria hasil pengamatan tindakan guru dan aktivitas siswa tercapai bila keterlaksanaan pembelajaran  $\geq 80$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 8A SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tindakan Guru

Hasil observasi tindakan guru diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. Peningkatan tindakan guru pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Peningkatan Tindakan Guru pada Siklus I dan II**

Siklus	Skor	Persentase
I	17	73.91%
II	20	86.95%

Dari data pada tabel 1 di atas, tampak bahwa pada siklus I tindakan guru belum

maksimal dalam memandu jalannya pembelajaran dengan metode diskusi dimana

persentase tindakan guru sebesar 73.91%. Guru masih kurang aktif dalam membimbing jalannya diskusi karena guru hanya meminta siswa membuka pelajaran dan pada akhir pertemuan menutup pembelajaran tanpa adanya upaya untuk membuat kegiatan diskusi lebih hidup.

Pada siklus II, tindakan guru lebih efektif dimana guru lebih aktif dalam membimbing jalannya kegiatan diskusi. Secara persentase tindakan guru mencapai 86.95% dimana guru meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi, setiap siswa yang bertanggung jawab menyampaikan materi diberi peran masing-masing baik sebagai pemakalah, pencatat, maupun menunjuk siswa lain untuk bertanya dan menjawab agar terjadi

interaksi antar siswa dalam proses diskusi. Melihat adanya peningkatan tindakan guru, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik dari sisi tindakan guru.

## **2. Aktivitas Siswa**

Pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi memungkinkan siswa lebih aktif dalam belajar karena siswa diminta untuk melakukan komunikasi dalam bentuk interaksi baik sesama siswa maupun dengan guru. Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tampak berpusat pada siswa. Lebih jelas peningkatan aktivitas siswa dari masing-masing siklus disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II**

<b>Siklus</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
I	18	78.26%
II	20	91.30%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I cukup baik yakni dengan persentase sebesar 78.26% dimana terjadi interaksi antar siswa baik yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan. Hanya saja masih terlihat beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran dalam artian hanya duduk tanpa ada peran yang berarti seperti mencatat poin-poin penting atau menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya.

Pada siklus II semua siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran dimana terjadi interaksi antar siswa baik tanya-jawab maupun memberikan sanggahan dan argumen mengenai materi yang dipelajari. Siswa tampak semangat dalam mengikuti pembelajaran namun tetap dalam kondisi yang kondusif karena guru mampu memandu siswa untuk tertib dalam melaksanakan diskusi.

Pembelajaran dengan metode diskusi sangat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dapat menyimak, berbicara, dan menulis selama pembelajaran berlangsung sehingga pengetahuan siswa baik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat mengalami peningkatan. Hangin (2014) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh Maharani (2017) bahwa keaktifan siswa merupakan aktivitas fisik maupun mental dalam proses belajar untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## **3. Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran diskusi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

Ketuntasan	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
Tuntas	70 – 100	15	50%	26	86.67%
Tindak tuntas	≤ 69	15	50%	4	13.33%
Nilai rata-rata		68.67		76.11	

Berdasarkan tabel 3, diketahui ketuntasan siswa atau hasil belajar siswa di atas 70 adalah sebanyak 15 orang atau 50% dari keseluruhan atau secara klasikal. Rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 68.67. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan tertinggi adalah 86.67. Hasil ini belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70 dan secara klasikal belum mencapai 85%. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami siswa selama pembelajaran.

Beberapa catatan yang ditemukan adalah bahwa siswa belum terbiasa dengan metode diskusi sehingga masih banyak yang kurang aktif dalam proses belajar, efisiensi waktu yang kurang optimal sehingga banyak waktu yang terbuang karena terlalu banyak membahas permasalahan tertentu sehingga bahasan lain kurang dipahami dengan baik, siswa terlalu fokus pada buku paket sebagai sumber belajar yang utama tanpa mencari dari berbagai sumber lainnya.

Langkah perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II adalah berupaya membangun motivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berkomunikasi dengan meminta siswa untuk bertanya dan menjawab materi yang dibahas oleh siswa, guru juga berupaya agar waktu yang digunakan lebih efektif dengan cara membagi atau memangkas suatu bahasan jika dirasa cukup atau terlalu jauh dari pokok bahasan, siswa juga difasilitasi dengan berbagai macam sumber agar pengetahuannya lebih luas baik dari LKS, enskilopedi, maupun dari media elektronik.

Setelah mengalami perbaikan tindakan, maka hasil belajar siswa pada siklus

II juga mengalami peningkatan dimana secara klasikal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76.11 dengan ketuntasan sebanyak 26 siswa atau 86.67% siswa mampu menuntaskan hasil belajar dengan baik. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 63.33 dan nilai tertinggi mencapai 93.33. Hasil ini menggambarkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berupa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini didukung dengan penelitian Kelirik (2018) dan Murnawati (2014) bahwa pembelajaran dengan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode diskusi memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh rata-rata 68.67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 76.11 dengan persentase ketuntasan sebanyak 26 siswa atau sebesar 86.67%. Tindakan guru pada siklus I sebesar 73.91% dan siklus II sebesar 86,95%. Dan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78.26% dan pada siklus II sebesar 91.30%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Sentajo Raya.

Rekomendasi berdasarkan pengalaman dan temuan dalam penelitian ini adalah agar guru membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok harus terwakilkan dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan komunikatif sehingga



pembelajaran interaktif akan tercipta dengan baik. Selain itu guru harus mampu mengatur jalannya diskusi agar bahasan menjadi fokus dan waktu dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan materi yang dibahas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Azmussyah, N., & Wangid, M. N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar di SDN 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (1), 1-13.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, 10 (2), 155-168.
- Hangin, H. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Diskusi Kelompok di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (12), 1-14.
- Hardiarti, I. (2016). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sanggahan dalam Diskusi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII D SMPN 1 Bareg Kecamatan Bareg Kabupaten Ciamis. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 4 (1), 57-66.
- Hutauruk, P., dan Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal*, 8 (2), 121-129.
- Jainab. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Pokok Bahasan Otonomi Daerah Kelas IX di SMP Negeri 3 Kabanjahe T.P 2012/2013. *Jurnal Saintech*, 7 (1), 104-116.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16 (1), 1-11.
- Maharani, O, D, T., dan Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), 1-12.
- Murnawati, K., Uliyanti, E., dan Sabri, T. (2014). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (9), 1-12.
- Musirin. (2019). Penerapan Media POTCER Melalui Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX F SMP Negeri 6 Salatiga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*, 2 (14), 280-293.
- Oya, R, N., dan Budiningsih, C, A. (2014). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (1), 116-126.
- Pamungkas, A, D., Kristin, F., dan Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, 3 (1), 287-293.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, V, L, P., dan Siswanto, B, T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran



Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (1), 111-120.

Syafridas. (2018). Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 487-491.

Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (1), 63-73.